

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan sangat mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan actual atau pada fungsi ego seorang individu persepsi. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan, yang berlangsung lebih dari 3 bulan (SDKI, 2017)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Adib, 2009).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2013, sekitar 17 juta kematian pertahun disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler yang salah satunya adalah hipertensi. Sekitar 9,4% kematian diseluruh dunia disebabkan oleh timbulnya komplikasi dari hipertensi yang tak segera ditangani seperti penyakit iskemik jantung (45%) dan stroke (51%). WHO menyebutkan 40% di negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan di negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%, kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi.

Menurut Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Provinsi Lampung sebesar 29,94%, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 7,95% atau riwayat minum obat sebesar 8,49% (Riskesdas, 2018). Menurut data Dinas

Kesehatan Kota Bandar Lampung, hipertensi masuk ke dalam lima besar penyakit terbanyak dengan jumlah kasus untuk laki-laki sebanyak 1318 orang dan wanita sebanyak 1575 orang (Dinkes BDL, 2017).

Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan. Penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun, pada masa itu lah yang membuat penyakit berkembang di dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan kerusakan organ yang bermakna. Hipertensi berat atau menahun yang tidak diatasi dapat menimbulkan gejala yang bersifat non spesifik, misalnya nyeri kepala (Price, 2006).

Keluarga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Achjar,2010).

Hasil wawancara kunjungan perawat pada keluarga penderita penyakit hipertensi. Pada saat itu perawat melihat klien meringis nyeri kepala, pusing dan klien juga mengatakan sulit beraktifitas disebabkan nyeri karena hipertensi. Keluarga klien mengatakan masih bingung dengan cara merawat pasien yang menderita hipertensi. Hasil observasi perawat menemukan pada keluarga klien yang tidak tahu cara merawat penderita hipertensi, perawat juga menemukan bahwa lingkungan yang bising akibat kendaraan yang terus lewat

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien hipertensi sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkang Jurusan Keperawatan Program Studi DIII Keperawatan tahun 2021 dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien nyeri kronis dengan hipertensi menggunakan proses keperawatan, serta pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di wilayah Gunung Kemala Timur tahun 2021”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk menerapkan asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di Gunung Kemala Timur Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di Gunung Kemala Timur tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di Gunung Kemala Timur tahun 2021.
- c. Membuat rencana keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di Gunung Kemala Timur tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di Gunung Kemala Timur tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K pada tahap lansia dengan hipertensi di Gunung Kemala Timur tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Laporan tugas akhir ini mengaplikasikan teori menurut (potter and perry, 2006) yang mengatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam, kompres hangat, dan teknik pemijatan dapat mengurangi nyeri. Dari teori diatas semoga laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran oleh mahasiswa prodi DIII keperawatan Poltekekes Tanjungkarang.

### **2. Manfaat aplikatif**

#### a. Bagi keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat memberikan bekal untuk meneruskan perawatan kepada keluarga yang mengalami nyeri dengan hipertensi.

#### b. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan nyeri kronis dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman.

#### c. Bagi institusi pendidikan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjungkarang.

## **E. Ruang Lingkup**

Kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan nyeri kronis pada hipertensi, asuhan keperawatan ini dilakukan pada keluarga Bapak A khususnya Ibu K di Gunung Kemala Timur, selama 6 hari pertemuan dari tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 20 Februari 2021 selama 1x60 menit. Asuhan keperawatan ini akan dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan (*informed consent*) dengan keluarga yang bersedia menjadi subyek asuhan. Asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.